



**MENINGKATKAN KELENTURAN TUBUH ANAK  
MELALUI SENI TARI TRADISIONAL  
DI TK IZZATUL ISLAM LEBONG**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MELLA KUMALA DEWI**  
NPM A11109231

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana (S1)  
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Paud FKIP  
Universitas Bengkulu**

**PROGRAM STUDI SARJANA (S1)  
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**



**MENINGKATKAN KELENTURAN TUBUH ANAK  
MELALUI SENI TARI TRADISIONAL  
DI TK IZZATUL ISLAM LEBONG**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MELLA KUMALA DEWI  
NPM A11109231**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT UNTUK  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA PROGRAM  
SARJANA (S1) KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN PAUD  
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU**

**PROGRAM STUDI SARJANA (S1)  
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak  
Melalui Seni Tari Tradisional  
di TK Izzatul Islam Lebong

Oleh :

**MELLA KUMALA DEWI**

NPM A11109231

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelenturan tubuh (keterampilan gerak) khususnya dalam hal menari. Pembelajaran pada anak dalam membentuk kelenturan tubuh dalam hal menari adalah dengan latihan keterampilan gerak tubuh dalam menari, setelah diadakan latihan keterampilan gerak dalam latihan menari pembelajaran di kelas B TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terhadap 20 orang anak. Teknik Pengumpulan data melalui observasi oleh guru dan kolaborator, dan analisis data dilakukan secara deskripsi dengan teknik persentase dan hasil perbandingan siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Anak sudah dapat bergerak dengan keseimbangan tubuh dalam menari, 2) Anak sudah dapat menselaraskan gerak kaki dengan ritme musik, 3) Anak sudah dapat bergerak dengan gerak sebenarnya, 4) Anak sudah dapat mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari. Dengan demikian latihan menari pada anak usia dini dengan keterampilan gerak berhasil meningkatkan kelenturan tubuh anak dalam pembelajaran di TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong.

Kata kunci : kelenturan, tubuh, seni, tari tradisional

**Improve Body Flexibility Children  
Through Traditional Dance  
in Inwrought B TK Izzatul Islam Lebong**

by:

**MELLA KUMALA DEWI**  
NPM A11109231

**ABSTRACTION**

Classroom Action Research aims to improve the quality of learning in the flexibility of the body (motor skills), especially in terms of dancing. Learning in children in shaping body flexibility in terms of dancing is to practice skills in dancing gestures, after extensive practice movement skills in dance training lessons in class B TK Izzatul Islam Lebong increased. The research was conducted in two cycles of the 20 children. The collection of data through observation techniques by teachers and collaborators, and a description of the data analysis techniques and the results of comparative percentage of cycle 1 and cycle 2. Based on the research that has been done can be concluded the following: 1) Children are able to move with the balance of the body in dance, 2) the child has been able to synchronize the movement of the foot to the rhythm of music, 3) Children are able to move with the actual motion, 4) children are able to develop muscle spasticity in dancing. Thus dance training in early childhood with motor skills managed to increase body flexibility of learning in TK Izzatul Islam Lebong.

Keywords: flexibility, body, art, traditional dance

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mella Kumala Dewi

NPM : A11109231

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri (asli), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi dibuat sebagai tugas akhir Program Studi Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bengkulu, ..... 2013

Yang membuat pernyataan

Mella Kumala Dewi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional di TK Izzatul Islam Lebong.

Penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Rambat Nursasongko,M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana,M.Psi sebagai Ketua Program Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP UNIB.
3. Dr.Puspa Djuwita,M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang sabar tanpa mengenal lelah yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dra.Sri Saparahayuningsih,M.Pd.Kons selaku dosen pembimbing pendamping yang sabar, tanpa mengenal lelah telah membimbing,

mengarahkan, memberikan masukan, kritik, saran dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga sampai selesai.

5. Drs. H. Normansyam, M.Pd dan Drs. Wembrayarli, M.Sn, penguji pada ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan.
6. Semua Dosen PAUD beserta seluruh staf administrasi Program Pendidikan Bagi Guru dalam Jabatan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga serta membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yunimar, SE selaku Kepala TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong.
8. Ibu Liza Susanti Selaku teman sejawat yang telah memberikan saran dan kritiknya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibundaku Zulyati Malik dan Ayahandaku Kaharudin Othman (Alm) yang sangat aku cintai, yang telah membesarkan, mendidik, dan menyayangi serta membimbingku dengan sabar dan tabah, berkorban demi segalanya dan memberikan do'a yang tulus demi keberhasilanku.
10. Untuk kakak-kakakku, keponakan-keponakanku, serta teman-temanku tersayang yang telah banyak memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada anak-anak didikku di TK Izzatul Islam Kelompok B Kabupaten Lebong.

Lebong, Januari 2013

Mella Kumala Dewi

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i    |
| ABSTRAK .....  | ii   |
| ABSTACTION .....   | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....  | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....   | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....  | vi   |
| KATA PENGANTAR .....   | vii  |
| DAFTAR ISI .....   | ix   |
| DAFTAR TABEL .....   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xiii |
| <br>   |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....  | 3    |
| C. Pembatasan Fokus Penelitian .....   | 4    |
| D. Perumusan Masalah Penelitian .....  | 5    |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 5    |
| F. Kegunaan Hasil Penelitian .....   | 6    |
| <br>   |      |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>   |      |
| A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti .....  | 8    |
| B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-<br>disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih ..... | 18   |
| C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....   | 18   |
| D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....  | 19   |
| <br>   |      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |      |
| A. Jenis Penelitian .....  | 21   |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....   | 24   |
| C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian .....  | 25   |
| D. Prosedur Penelitian .....   | 25   |
| E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan ..  | 29   |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....   | 30   |
| G. Teknik Analisis Data .....  | 30   |

|   |    |
|---|----|
| H. Indikator Keberhasilan .....               | 32 |
| <br>  |    |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |    |
| A. Hasil Penelitian .....                     | 33 |
| B. Pembahasan.....                            | 48 |
| <br>  |    |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |    |
| A. Kesimpulan .....                           | 51 |
| B. Saran .....                                | 51 |
| <br>  |    |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                         |    |
| <br>  |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                               |    |

## DAFTAR TABEL

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Tabel 3.1   | Pembagian Siklus PTK Di Kelas B TK Izzatul Islam .....                                     | 24 |
| Tabel 4.1.  | Data Awal Keadaan Anak dalam Keterampilan Latihan Menari di Kelas B TK Izzatul Islam ..... | 34 |
| Tabel 4.2.  | Daftar Tindakan yang dilakukan pada Siklus 1 .....   | 35 |
| Tabel 4.3.  | Aspek “Kemampuan anak dalam bergerak dengan keseimbangan tubuh” .....                      | 36 |
| Tabel 4.4.  | Aspek “Kemampuan dalam menselaraskan gerak langkah kaki dengan ritme musik” .....          | 37 |
| Tabel 4.5.  | Aspek “Kemampuan kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya” .....                              | 38 |
| Tabel 4.6.  | Aspek “Kemampuan mengembangkan kelenturan tubuh” ...                                       | 39 |
| Tabel 4.7.  | Aspek “Kemampuan mengembangkan kelenturan tubuh” ...                                       | 40 |
| Tabel 4.8.  | Daftar Tindakan Siklus 2 .....   | 41 |
| Tabel 4.9.  | Aspek “Kemampuan anak dengan keseimbangan tubuh” ....                                      | 42 |
| Tabel 4.10. | Aspek “Kemampuan dalam menselaraskan gerak kaki dengan ritme musik” .....                  | 43 |
| Tabel 4.11. | Aspek “Kemampuan untuk memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya” .....               | 44 |
| Tabel 4.12. | Aspek “Kemampuan kelenturan tubuh” .....   | 45 |
| Tabel 4.13. | Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2 .....   | 46 |
| Tabel 4.14. | Perbandingan Hasil dari Siklus 1 dan Siklus 2 .....  | 47 |
| Tabel 4.15. | Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2 .....   | 48 |

## DAFTAR GAMBAR

- a. Gambar Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan ..... 20
- b. Gambar PTK Menurut Model Kemmis dan Mc. Taggart ..... 22

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Bengkulu

Surat Keterangan Penelitian dari TK Izzatul Islam Lebong

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Lampiran 1  | Surat Pernyataan .....                   | 54 |
| Lampiran 2  | Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) .....    | 55 |
| Lampiran 3  | Rencana Kegiatan Harian .....            | 56 |
| Lampiran 4  | Lembar Observasi Anak .....              | 58 |
| Lampiran 5  | Instrumen Observasi Guru .....           | 59 |
| Lampiran 6  | Hasil Penelitian Tindakan Siklus 1 ..... | 60 |
| Lampiran 7  | Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2 ..... | 61 |
| Lampiran 8  | Deskriptor Panduan Penilaian .....       | 62 |
| Lampiran 9  | Daftar Riwayat Hidup .....               | 63 |
| Lampiran 10 | Dokumentasi .....                        | 64 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pada lembaga ini anak yang masuk PAUD/TK diperkenalkan pada berbagai aktivitas sehingga mereka memiliki kompetensi belajar yang telah ditetapkan, salah satu kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan kelenturan tubuh anak dalam Seni Tari Tradisional khususnya Tari Kejai dan Tari Piring melalui latihan menari.

Pada anak usia TK, perkembangan kemampuan fisik anak mengalami perkembangan secara pesat dan cepat, proses kemampuan fisik kelenturan

tubuh anak berkembang secara pesat dan cepat pada usia TK. Tumbuh kembang kemampuan fisik kelenturan tubuh anak tentunya berhubungan dengan proses perkembangan gerak anak.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menyangkut pengembangan fisik kelenturan tubuh (*flexibility*) anak yang berkenaan dengan Latihan Menari untuk anak usia Taman Kanak-Kanak khususnya Tari Tradisional (Tari Kejai dan Tari Piring). Pada dasarnya anak-anak menyukai menari, maka itu untuk mengasah kemampuan fisiknya dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot tubuh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas B Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kelenturan tubuh yang berkenaan dengan kemampuan menari (menurut Edi Sedyawati, 1979 : 20) yaitu :

1. Anak belum mampu bergerak dengan keseimbangan tubuh dalam menari.
2. Anak belum mampu menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik.
3. Anak belum memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya .
4. Anak belum mampu mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari.

Dalam teori tentang Seni Tari (keterampilan gerak) menari sebenarnya bisa diatasi jika guru dapat memahami kemampuan menari yang dimiliki setiap anak dan setiap anak mendapatkan latihan menari sejak dini. Dengan

dilatihnya anak dalam kemampuan menari tentunya perkembangan kelenturan otot tubuh anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Seni Tari untuk meningkatkan kelenturan tubuh anak di kelas B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Izzatul Islam.

Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas lebih mendalam dengan demikian penulis berharap dengan “Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional di Kelas B Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam”. Selain meningkatkan kelenturan tubuh anak juga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, yaitu intelektual, bahasa, emosi, fisik-motorik dan keterampilan anak sehingga proses belajar mengajar anak berlangsung tidak membosankan dan menarik bagi anak.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian ini yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran kecerdasan kinestetik terutama bidang perkembangan motorik ; kecerdasan kinestetik. Bidang perkembangan motorik perbaikannya difokuskan pada kelenturan tubuh dalam seni tari tradisional. Alasan menggunakan seni tari tradisional selain untuk melenturkan tubuh juga untuk mengenalkan budaya bangsa.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya area dan fokus penelitian tentang seni tari tradisional (Tari Kejai dan Tari Piring) pada anak usia dini, maka tidak semua area dan fokus penelitian yang sudah diuraikan di atas akan diteliti disebabkan oleh berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*Classroom Action Research*) ini membatasi fokus penelitian pada "Proses Pembelajaran di kelas (*Classroom Process*)" sebagaimana yang sudah diuraikan di atas. Fokus penelitian ini adalah melatih keterampilan gerak untuk meningkatkan kelenturan tubuh anak melalui latihan menari Seni Tari Tradisional.

Dipilihnya strategi latihan keterampilan gerak agar dapat mengembangkan kemampuan kelenturan tubuh anak dilandasi dengan alasan yaitu dengan anak sesering mungkin berlatih menari dengan latihan meliukkan badan ke kanan dan ke kiri tujuannya meningkatkan kelenturan pinggang dan lengan.

Melatih kelenturan pergelangan kaki dan tangan dengan bimbingan yang benar dan tepat sesuai dengan usia anak serta melatih dan melentingkan tubuh ke belakang ini bertujuan meningkatkan kelenturan pinggang dan punggung dilatih dengan bimbingan yang benar dan tepat.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian hanya terbatas pada seni tari tradisional khususnya Tari Kejai dan Tari Piring untuk meningkatkan

kelenturan tubuh anak ; maka temuan–temuan yang didapati hanya dapat dikaitkan dengan kondisi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini yakni di lingkungan anak usia dini Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Lebong.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Bertitik tolak dari pembahasan masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah seni tari tradisonal dapat meningkatkan kelenturan tubuh anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Kabupaten Lebong?".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini merupakan pengamatan pada anak TK Izzatul Islam dalam meningkatkan kelenturan tubuh melalui seni tari tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menciptakan kelenturan tubuh anak melalui seni tari tradisional dengan latihan menari sehingga tubuh anak dapat menari dengan baik dan benar.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

a) Manfaat bagi anak didik yaitu :

1. Anak dapat menggerakkan kelenturan tubuh yang dikoordinasikan dengan mata, otak dan perasaan.
2. Anak dapat meselaraskan gerak kaki dengan ritme musik.
3. Anak dapat memiliki kekuatan gerak dalam gerak yang sebenarnya.
4. Anak dapat mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari.

b) Manfaat bagi guru

1. Dengan diadakannya PTK dapat meningkatkan mutu belajar dan pembelajaran di kelas.
2. Sebagai pengalaman guru, dapat mengatasi anak yang memiliki kekurangan dalam menggunakan kemampuan kelenturan tubuh khususnya dalam hal menari.
3. Penelitian ini tentunya sebagai bekal untuk masa yang akan datang dalam menekuni profesi guru dalam bidangnya.

c) Manfaat bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK dalam menghadapi persaingan secara sehat.
2. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam dunia pendidikan.
3. Dapat memberikan hal yang positif untuk kemajuan sekolah dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

##### **1. Seni Tari Tradisional**

###### **a. Pengertian Seni Tari Tradisional**

Seni Tari Tradisional dapat diartikan sebagai : salah satu budaya yang sangat lama dan tidak peka oleh zaman yang hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu sejak zaman dahulu sampai sekarang merupakan satu wujud ekspresi manusia terhadap lingkungan dan kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang ada dalam tradisi masyarakat dapat di tuangkan dalam keindahan tarian. (Soeryodiningrat, 1986 : 2).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan (Haukins, 1990 : 2).

###### **b. Tujuan dan Fungsi**

Adapun tujuan dan fungsi dari seni tari adalah mengembangkan kelenturan tubuh anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot, dan terjadinya koordinasi tangan dan kaki sebagai persiapan untuk menari (Campbell dan Dickinson, 2002 : 77-96).

Sejalan dengan itu di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu fisik dapat dilihat dari hasil belajar anak yaitu : dapat menggerakkan kelenturan tangan dan kakinya serta pinggang dan punggungnya untuk kelenturan otot tubuhnya.

c. Langkah-Langkah Latihan Menari Seni Tari Tradisional

Adapun langkah-langkah latihan seni tari tradisional khususnya Tari Kejai dan Tari Piring dalam latihan menari yaitu:

- a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih.
  - b. Mengatur pembagian kelompok.
  - c. Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari.
  - d. Demonstrasi.
  - e. Melaksanakan evaluasi.
- d. Kegiatan yang dilakukan anak saat belajar menari
1. Anak mengikuti langkah kaki yang dicontohkan.
  2. Anak melentikkan jari.
  3. Anak menggerakkan kaki ke depan dan ke samping.
  4. Anak menggoyangkan pinggul.
  5. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara keseluruhan.

## 2. Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Latihan Menari Tari Tradisional

### a. Pengertian Menari

Menari adalah suatu kegiatan menggerakkan badan dengan berirama yang diiringi dengan bunyi-bunyian atau musik (Enoch Atmadibrata, 1979 : 8).

Kemampuan menari yang dimiliki oleh seorang dipengaruhi oleh bakat dan pengalaman, keterampilan menari diberikan kepada anak yang mempunyai bakat ataupun tidak yang penting mereka memiliki minat dan motivasi untuk menari.

Dengan demikian menari bukanlah sekedar menggerakkan badan melainkan merupakan upaya untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang ada pada diri individu. Kegiatan menari di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, karena kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan kelenturan tubuh anak telah matang dimana dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menari.

Ada dua kemampuan yang diperlukan anak dalam menari yaitu kemampuan dalam menirukan gerak dan kemampuan anak dalam mengekspresikan gerak.

Berdasarkan pengertian menari di atas dalam penelitian ini menari yang dimaksud adalah bergerak dengan irama dengan kelenturan tubuh yang maksimal dengan tingkatan usia anak sebagai subjek penelitian.

#### b. Tahapan Kemampuan Menari

Ada 2 tahapan dalam kemampuan menari (Soedarsono, 1978) sebagai berikut :

1. Olah tubuh dasar, yaitu tahapan untuk kelenturan otot tubuh anak, agar terbentuk otot yang elastisitas, sehingga memudahkan anak bergerak dalam menari.
2. Pengenalan gerak tari, yaitu tahapan melatih gerak tari pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk gerak yang akan ditampilkan dalam tarian tersebut.

Keterampilan menari diberikan kepada anak yang mempunyai bakat ataupun tidak yang penting mereka memiliki minat dan motivasi untuk menari.

Adapun tujuan pendidikan tari antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan di dalam mengajar keterampilan menari, guru pandai memilih gerakan yang sesuai dengan kemampuan anak.

2. Melatih perasaan, dengan menari diharapkan anak dapat menjiwai tarian tersebut, misalnya gerakan yang gembira ekspresi wajah akan terlihat ceria.
  3. Melatih ingatan, untuk dapat membawakan suatu tarian anak perlu hapal gerakan-gerakannya, dengan menghafal suatu tarian daya ingat akan terlatih.
  4. Mengembangkan potensi, bagi anak yang mempunyai bakat dalam seni tari, dengan mengikuti pelajaran-pelajaran menari secara kontinyu bakat yang dimiliki anak akan berkembang.
- c. Tahapan Kegiatan Kelenturan Tubuh

1. Kegiatan Kelenturan Tubuh

Tujuan dari pengajaran menari adalah keterampilan yaitu mampu bergerak dengan keseimbangan untuk menjaga kekompakan dalam bentuk tarian. Langkah yang harus dilakukan pertama-tama anak harus dapat menari dengan kelenturan otot yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, pengajaran menari pada tahap awal dapat difokuskan pada cara latihan melenturkan otot dengan benar.

Penguasaan gerak merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan secara berkelanjutan, misalnya dalam bentuk latihan tari, proses belajar pada praktek tari memerlukan suatu

latihan yang rutin sehingga dapat melatih kemampuan menyerap pelajaran dan menguasai materi, dalam hubungan itu Saadjaah Edja (1995 : 35) mengungkapkan "*Learning is the process by which an activity originate or is change though training to produres*" (Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan).

## 2. Jenis-jenis kesulitan menari

Ada beberapa jenis kesulitan yang dialami dalam latihan menari awal :

- a. Salah melangkahkan gerak kaki
- b. Gerakan terlalu sulit
- c. Tidak dapat menselaraskan gerak dengan musik
- d. Gerakan masih kaku, belum elastis
- e. Keseimbangan gerak tidak kompak
- f. Tidak memiliki kekuatan gerak
- g. Gerak terlalau cepat

Para pakar menyarankan agar anak dapat diberi latihan untuk menari dengan cara diurutkan berdasarkan proses perkembangan kemampuan menari dengan melatih olah tubuh dan kelenturan otot tubuh.

### 3. Perkembangan Keterampilan Kelenturan Tubuh

#### a. Pengertian Kelenturan Tubuh

Perkembangan kelenturan tubuh (*Flexibility Development*) adalah perubahan secara progresif pada otot dan kemampuan untuk melakukan gerak yang elastis yang diperoleh melalui interaksi antar faktor kematangan (*Maturation*) dan latihan (*Experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan (Santoso, 1986 : 1). Kemampuan bergerak dengan keseimbangan tubuh. 2) Kemampuan menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik. 3) Kemampuan dalam memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya. 4) Kemampuan mengembangkan kelenturan otot tubuh (menurut Edi Sedyawati, 1979 : 20).

Kelenturan tubuh adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan yang seluas-luasnya (Harsono, 1988). Kelenturan pada tubuh penari sangat diperlukan saat melakukan kegiatan menari. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelenturan meliputi antar lain : (a) sifat elastis dari otot, (b) temperatur dingin kelenturan kurang, (c) sesudah melakukan pemanasan, temperatur panas, kelenturan baik dan (d) unsur psikologis takut bosan dan kurang semangat menyebabkan kelenturan berkurang.

Pengembangan kelenturan dapat dilakukan dengan latihan secara dinamis, statis atau kombinasi dari keduanya.

b. Fungsi dan Tujuan Perkembangan Kelenturan Tubuh

Dalam standar kompetensi kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, serta seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motorik, maka para guru Taman Kanak-kanak akan membantu meningkatkan keterampilan fisik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Fungsi pengenalan keterampilan kelenturan tubuh adalah untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, yaitu aspek kognitif dan aspek sosial serta aspek seni yang pada hakekatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar. Kegiatan motorik kasar adalah : berjalan, berlari, melompat, memanjat, menari dan sebagainya.

c. Perkembangan Kelenturan Tubuh

Dalam pengembangan kelenturan tubuh anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan keterampilan kelenturan tubuh yang berhubungan dengan keterampilan gerak tubuh.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh seperti kesiapan menari.
3. Mampu mengkoordinasikan gerak dan ekspresi.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas kelenturan tubuh.
5. Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot, dan terjadinya koordinasi gerak dan ekspresi sebagai persiapan menari (Hibanas, 2002 : 38).

d. Tujuan Perkembangan Kelenturan Tubuh

Aktivitas pengembangan keterampilan kelenturan tubuh anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi gerak anak. Koordinasi antara gerak kaki dan tangan dapat

dikembangkan melalui kegiatan permainan stimulasi misalnya permainan jalan rupa-rupa dan sebagainya.

e. Kegiatan Kelenturan Tubuh

Perkembangan gerak kelenturan tubuh anak berdasarkan usia perkembangan anak 4-6 tahun menurut Edi Sedyawati (1979 : 31) dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Peregangan otot/pemanasan
2. Melatih otot leher
3. Meliukkan badan ke kanan dan ke kiri
4. Berdiri dengan satu kaki dengan sikap kapal terbang
5. Split
6. Melentingkan tubuh ke belakang
7. Berdiri dengan kedua tangan di pinggang, memiringkan pinggang ke kiri dan ke kanan
8. Meluruskan kedua tangan dengan jari-jari yang saling dikaitkan.
9. Melompat-lompat dengan keseimbangan
10. Berdiri dengan kuda-kuda
11. Berdiri tekuk salah satu lutut kedepan
12. Kedua kaki diinjit
13. Berdiri, tekuk salah satu lutut ke belakang
14. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

## **G. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih**

Rancangan alternatif disain intervensi tindakan ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan menyusun rencana tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan ini direncanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memilih salah satu model yang cocok dengan penelitiannya, yaitu model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Langkah-langkah penelitian yakni : 1. Observasi (*Observing*), 2. Aksi atau tindakan (*Acting*), 3. Refleksi (*Reflecting*). Langkah ini digunakan untuk merivisi berbagai kelemahan untuk melakukan siklus. Setelah direvisi dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya hingga ke siklus 2 dan 3.

Selain itu dengan model ini akan memberikan pengalaman bagi guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada setiap siklusnya, agar bisa diperbaiki pada siklus berikutnya, hingga memperoleh hasil yang lebih baik juga bagi anak-anak.

## **H. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Bahasan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui

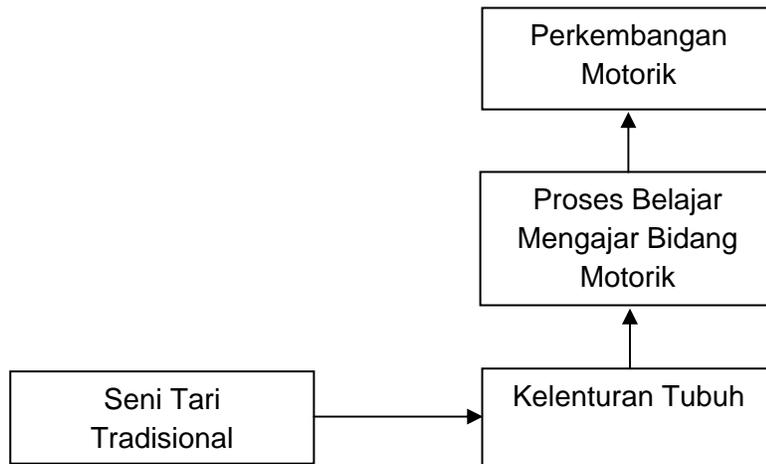
Seni Tari Tradisional dengan Latihan Keterampilan Gerak Menari di TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong” penelitian yang relevan untuk mendukung adalah hasil penelitian yang dilakukan Eti Oktavianis (2010) bahwa dengan perbaikan-perbaikan pada siklus, serta penggunaan media yang menarik dapat memotivasi dalam merangsang anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan judul “Meningkatkan Logika Matematika Anak Melalui Kegiatan 3M (Menggunting, Menempel, Meronce) dengan Tema Kebutuhanku pada Kelompok B1 TK Aisyiyah 1 Kepahiang”. Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didapat hasil pada siklus 1 diperoleh mencapai 50,60% menjadi 60,30% pada siklus 2 mengalami peningkatan mencapai 90%.

Dari uraian di atas maka penulis mencoba dengan keterampilan gerak untuk meningkatkan kelenturan tubuh anak di kelompok B TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong.

#### **I. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Dari acuan teori di atas bagaimana anda meningkatkan kelenturan tubuh anak dengan latihan menari melalui Seni Tari Tradisional pada anak kelas B TK Izzatul Islam Lebong? Dari pengembangan konseptual perencanaan tindakan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pelaksanaan program di TK dengan kegiatan Seni Tari Tradisional mengacu kepada tema

kegiatan, media dan pelaksanaan RKH, dan evaluasi, dapat dilihat di bawah ini.



### **BAB III**

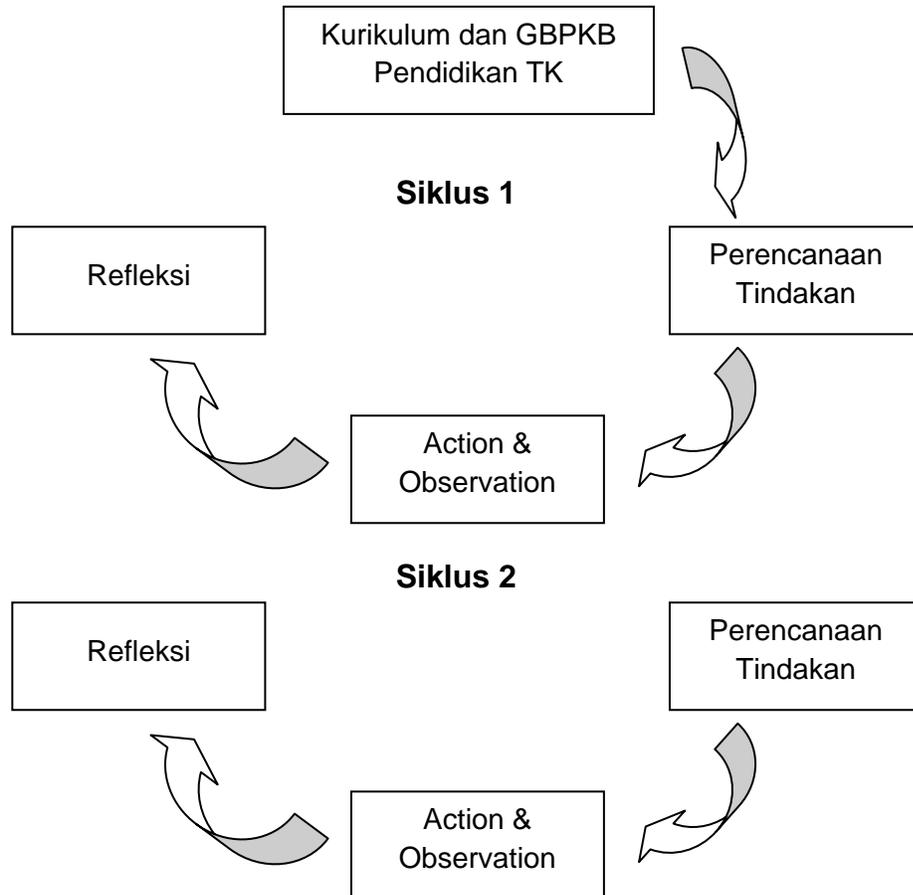
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa juga bersifat kuantitatif (Wijaya Kusumah, 2010 : 9).

Pada penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin hanya saja komponen *Acting* (tindakan) dengan *Observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan dikarenakan penerapan *Acting* dan *Observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dan kedua kegiatan itu juga dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu juga dengan observasi juga harus dilakukan. Menurut model Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusumah, 2010 : 180). Adapun bagan dari bagan penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut :

**Bagan 3.1. Menurut Model Kemmis dan Mc. Taggart**



**1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci dimulai dari membuat model pembelajaran, menentukan tema yang akan diajarkan, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian), mengalokasikan waktu pembelajaran, serta merancang teknik observasi dan evaluasi.

**2. Pelaksanaan**

Merupakan tahapan pelaksanaan rencana kegiatan yang telah dibuat, kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas.

### 3. Observasi

Proses observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat. Data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

### 4. Refleksi

Berdasarkan dari evaluasi yang akan diperoleh dalam proses pembelajaran akan ditemukan rata-rata anak dapat menari, dan sisanya belum bisa menari, dalam kegiatan menari ini akan terlihat anak aktif dalam melakukan kegiatan gerak dan sedikitnya siswa yang masih belum dapat menari, maka masih perlu dilakukan pada siklus kedua untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada siklus 2 dan seterusnya ini tahapan dimulai dari merancang kembali berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu yaitu dimulai dari perencanaan tindakan, *action & observation* dan Refleksi.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong pada semester I (Satu) bulan November – Desember tahun pelajaran 2012/2013. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian TK Izzatul Islam Kabupaten Lebong merupakan tempat bertugas mengajar peneliti, sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan pasti kondisi anak dan situasi dalam pembelajaran tersebut.

**Tabel 3.1. Pembagian Siklus PTK  
Di Kelas B TK Izzatul Islam**

| No | Siklus   | Tema dan Sub Tema           | Kegiatan   | Hari/<br>Tanggal   | Waktu  |
|----|----------|-----------------------------|--|--|--|
| 1. | Siklus 1 | Diri Sendiri/<br>Tari Kejai | 1. Pengenalan gerak<br>2. Latihan gerak<br>3. Latihan gerak<br>4. Latihan gerak<br>5. Demonstrasi secara utuh<br>6. Evaluasi secara utuh | Senin / 26-11-2012<br>Selasa / 27-11-2012<br>Rabu / 28-11-2012<br>Kamis / 29-11-2012<br>Jumat / 30-11-2012<br>Sabtu / 01-12-2012 | 07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.00<br>07.30 – 10.30 |
| 2. | Siklus 2 | Tanah Airku/<br>Tari Piring | 1. Pengenalan gerak<br>2. Latihan gerak<br>3. Latihan gerak<br>4. Latihan gerak<br>5. Demonstrasi<br>6. Evaluasi secara utuh             | Senin / 03-12-2012<br>Selasa / 04-12-2012<br>Rabu / 05-12-2012<br>Kamis / 06-12-2012<br>Jumat / 07-12-2012<br>Sabtu / 08-12-2012 | 07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.30<br>07.30 – 10.00<br>07.30 – 10.00 |

### **C. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian**

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anak dan guru di TK Izzatul Islam yang beralamatkan di Jalan Kampung Jawa Baru Gang Aliyah, Kelurahan Kampung Jawa Baru Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 15 orang anak perempuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kusumah Wijaya (2010) yang mengatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan sebagai berikut :

#### **a. Tahapan intervensi tindakan**

##### **1. Siklus pertama dan kedua**

Siklus pertama ini terdiri dari beberapa tahapan

##### **a. Tahapan Perencanaan**

1. Persiapan sarana dan prasarana penelitian
2. Persiapan media pengajaran

- a. Gerak Tari Kejai dan Tari Piring
- b. Ruang tempat latihan
- c. Warna ruangan adalah warna netral yang tidak menimbulkan pengaruh emosi negative (contoh : warna orange mendistraksi siswa, warna putih menjadikan siswa lebih pasif)
- d. Ruang harus nyaman untuk sarana belajar
- e. Indikator kinerja

Sebagai tolak ukur keberhasilan anak yaitu anak dengan mudah memahami makna dari instruksi guru, sehingga proses kegiatan dalam belajar-mengajar di kelas menjadi lebih efektif.

b. Tahap Aksi atau Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Anak-anak diajak berbaris di depan kelas, setelah anak diajak bernyanyi dan melakukan gerakan yang bersifat merangsang agar bersemangat untuk melakukan aktivitas. Anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruangan dengan tertib dan rapi, guru melakukan apersepsi yang dimulai dari : mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek dan dilanjutkan dengan menyanyi lagu anak-anak sesuai dengan

tema. Hal ini dilakukan agar anak mudah untuk memahami maksud tema yang akan disampaikan ketika melakukan aktivitas belajar mengajar.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu latihan gerak dasar tari. Guru mengambil peran penting dalam mengarahkan dan membimbing anak agar apa yang diajarkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah :

- a. Anak dibagi menjadi dua kelompok pada saat latihan.
- b. Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran dan pelaksanaan.
- c. Tiap kelompok diberikan contoh gerak dan media pembelajaran.
- d. Selama anak berlatih gerak guru melakukan penilaian dan bimbingan.

## 3. Istirahat

Mencuci tangan, membaca do'a sebelum makan, makan bersama dan membaca do'a sesudah makan, bermain di luar.

#### 4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan cara melakukan anak-anak mempraktekkan semua gerakan yang telah guru berikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

#### c. Tahapan Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dilakukan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, guru yang sedang mengajar dapat meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk meninjau kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, apabila dalam pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan atau masih banyak kelemahan atau kekurangannya, dari hasil refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan di siklus kedua.

## **b. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Selain yang telah diutarakan sebagai kegunaan penelitian pada Bab Pertama di muka, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah meningkatkan kelenturan tubuh anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam melalui Seni Tari Tradisional di Kabupaten Lebong.

## **c. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas adalah data kualitatif berupa deskripsi hasil belajar anak yang dilambangkan dalam bentuk angka, angka tersebut digunakan sebagai alat uji deskripsi melalui persentase.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan pendidik TK Izzatul Islam dengan jumlah anak kelompok B 20 orang.

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang sesuatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti : baik, buruk, tinggi, rendah, sedang dan sebagainya (Subana, 2000 : 19).

## **E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### **a. Observasi**

Untuk melihat fenomena yang unik/menarik untuk dijadikan fokus penelitian yang diobservasi adalah murid dan guru.

### **b. Dokumentasi**

Untuk mengumpulkan bukti-bukti dan penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian berupa foto kegiatan anak dalam pembelajaran.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu pengamatan langsung kepada anak dalam proses pembelajaran. Yang akan diobservasi adalah : (1) kemampuan anak dalam bergerak dengan keseimbangan tubuh, (2) kemampuan anak dalam menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik (tempo), (3) kemampuan anak dalam memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya, dan (4) kemampuan anak dalam mengembangkan kelenturan otot tubuh.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data memegang peran penting dalam penelitian tindakan kelas dimana semua catatan atau rekaman data hendaknya dicermati peneliti sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan.

Untuk memperoleh pengumpulan dan perekam data penulis. Data kemampuan guru dianalisis dengan rata-rata. Analisis tersebut yaitu dengan persentase. Dalam PTK ini baru dikatakan berhasil sangat baik apabila mencapai 80 %, penelitian dikatakan berhasil dengan baik apabila mencapai 75 % dan kalau hanya mencapai 60 % dikatakan masih ragu-ragu, bila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 50 % maka Penelitian Tindakan Kelas harus mengulang.

Penelitian Tindakan Kelas ini dituangkan dalam rumus uji persentase (Sudjana, 1998 : 72) adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$K = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Keberhasilan

N = Jumlah hasil observasi

n = Jumlah sampel atau anak keseluruhan

100 % = Bilangan konstanta

Data Observasi

Digunakan untuk merefleksi siklus tindakan yang telah dilakukan dengan deskriptif kualitatif menggunakan skala penilaian. Penentuan nilai dan kisaran

nilai untuk tiap kriteria pengamatan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi

Kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan

$$\text{Interval skor} : \frac{\text{Jumlah skor tertinggi keseluruhan}}{\text{Skor tertinggi butir observasi}}$$

Dalam penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua dimana pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama dan nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa yang diamati dalam lembar observasi mencapai kategori baik. Keberhasilan belajar siswa ditandai apabila 75% siswa mendapat nilai kategori baik (Depdiknas, 2003).

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila tingkat kemampuan anak sudah mencapai 75% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam bergerak dengan keseimbangan tubuh 75%
2. Kemampuan anak menselaraskan gerak kaki dengan ritme musik 75%
3. Kemampuan anak dalam bergerak dengan gerak sebenarnya 75%
4. Kemampuan anak dalam mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari 75%.